

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain, sehingga orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan dengan rasa kebersamaan antara dua orang atau lebih. Agus M. Hardjana (2016) berpendapat, komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan. Kita bukanlah manusia individu, tetapi makhluk sosial yang sangat membutuhkan interaksi. Karena itu, ketika kita bertukar pikiran dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu atau mencapai suatu tujuan, kita dapat berkomunikasi. Seperti halnya komunikasi dalam keluarga yaitu antara orang tua dengan anak dan juga cara berkomunikasi yang sudah dibangun oleh keluarga nantinya akan menjadi penentu masa depan anak-anak.

Proses komunikasi lebih mengacu pada nilai-nilai yang muncul dan berlangsung dalam keluarga. Banyak hal yang dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti penampilan pribadi, keadaan emosi, baik senang, sedih maupun marah dan yang terakhir lingkungan belajar. Penampilan pribadi diartikan sebagai cara seseorang memandang dirinya sendiri. Seperti pendapat anak terhadap kemampuannya, sehingga akan mempengaruhi bagaimana ia bereaksi dan menyaring informasi yang diterimanya dari orang tuanya. Kemudian ada keadaan emosi, baik senang, sedih, marah yang dapat menghalangi atau memperlancar komunikasi.

Keluarga merupakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi gaya dan cara berkomunikasi. Mariyana (2010) berpendapat bahwa, lingkungan belajar adalah tempat di mana anak-anak dapat beraktivitas, berkreasi, dan mengeksplorasi kegiatan pembelajaran. Untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga lingkungan belajar harus sangat diperhatikan.

Di setiap keluarga pastinya menerapkan pola komunikasi yang berbeda, hal tersebut dilakukan supaya kehidupan di dalam keluarga tidak kosong dari percakapan, ide-ide yang disampaikan pada saat berdiskusi dan juga aturan-aturan yang diberlakukan oleh setiap orang tua. Dengan adanya komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi, mendidik ataupun memberikan pemahaman. Adanya perbedaan penerapan pola komunikasi yang digunakan oleh setiap keluarga memiliki tujuan masing-masing, seperti mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Sebab dengan adanya pola komunikasi juga dapat mempengaruhi semangat belajar pada anak.

Semakin baik komunikasi antar anak dengan orang tua, maka anak akan semakin semangat untuk belajar. Namun, mayoritas orang tua kurang terlibat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kesadaran orang tua untuk memperbaiki komunikasinya dengan anak. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas menyediakan fasilitas dan materi pendidikan anaknya saja, tetapi juga mendorong keberhasilan anaknya melalui dorongan moral. Semua itu hanya bisa tercapai jika terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Seperti yang telah disebutkan, pola komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari dampak dari cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak mereka, dan berusaha membuat lingkungan yang nyaman untuk anak belajar dan berkembang. Semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak, maka anak akan semakin semangat untuk belajar. Karena sejatinya orang tua harus mampu membimbing, mendidik dan memberikan motivasi supaya anak tetap semangat saat belajar. Menurut Khodijah (2007), ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas komunikasi anak dan orang tua dengan semangat belajar pada anak.

Dari hasil *pra survei* yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Tulungagung, ditemukan sebagian anak yang tidak bersemangat saat belajar. Keadaan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap proses pembelajaran anak, ataupun kurang ikut andil dalam memantau rutinitas belajar di rumah. Dampak dari sudah lelahnya orang tua karena bekerja seharian membuat orang tua acuh tak acuh terhadap kebiasaan anak. Acuh di sini dengan kata lain, anak dapat menikmati bermain dengan gadget selama seharian penuh, asalkan dia tidak tertinggal di kelas dan mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Ada pula orang tua yang bekerja di luar rumah dan sudah lelah seharian, tetapi saat pulang ia menyempatkan untuk menemani anak belajar ataupun memberitahu anak perbuatan mana yang baik dan tidak baik. Saat anak mendapat juara di kelas, orang tua memiliki janji ke anak untuk memberikan hadiah supaya anak lebih bersemangat dalam belajarnya.

Latar belakang perbedaan pola komunikasi yang diterapkan setiap orang tua dengan beberapa keluarga lainnya itulah yang dapat mempengaruhi semangat belajar pada anak. Terkadang cara orang tua berkomunikasi dengan anak dapat mempengaruhi pola pikirnya, sehingga anak akan lebih dulu mengikuti perilaku dan ajaran orang tua di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga terhadap Semangat Belajar Anak di SMPN 5 Tulungagung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan adanya masalah yakni seberapa besar pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap semangat belajar anak di SMP Negeri 5 Tulungagung?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap semangat belajar anak.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi sumber rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, dan untuk penulisan karya ilmiah, khususnya tentang pengaruh pola komunikasi keluarga terhadap semangat belajar anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk berkomunikasi lebih intens dengan anak dan dapat memberikan informasi kepada mereka bahwa pola komunikasi yang digunakan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar pada anak.

